

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Pada umumnya peserta didik tunanetra kelas VII SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya memiliki keterbatasan atau ketidakmampuan dalam menerima informasi dari luar dirinya. Sehingga peserta didik tunanetra sulit memahami dalam pembelajaran yang sarat dengan konsep abstrak, peserta didik tunanetra nilai keberhasilan dalam pembelajaran topik hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati hanya mencapai angka 55 sampai 65 belum tercapainya nilai KKM.
2. Setelah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle* pemahaman siswa kelas VII di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya dalam materi tersebut meningkat yang sebelumnya mendapat nilai antara 55 sampai 65 tetapi setelah menggunakan pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle* peserta didik mendapat nilai berada di atas nilai KKM dengan nilai KKM sebesar 70,73%. Hampir seluruh siswa merespon positif terhadap pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle* terhadap materi hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati, sehingga hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, antusias siswa dalam menerima pelajaran, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan kerjasama yang baik dalam berdiskusi. Pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle* telah mampu merubah pola sikap belajar siswa yang semula hanya menerima pelajaran menjadi biasa berpikir dan memahami materi dengan sendiri. Serta selain itu juga dalam hal interaksi dan aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya serta berani menjawab dengan percaya diri.

3. Peningkatan pemahaman konsep hukum bacaan nun mati/tanwi dan mim mati dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle* pada peserta didik tunanetra adalah sebelum menggunakan pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle* para peserta didik belum mencapai nilai KKM yaitu 70,73% dalam dan setelah menggunakan pembelajaran kontekstual maka para siswa tunanetra dapat mencapai nilainya di atas nilai KKM.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agama islam dan tercapainya keberhasilan dalam pelajaran pendidikan agama islam di SMP Umumnya dan di SLB pada umumnya, hendaknya:

1. Guru berupaya untuk menciptakan dan mengembangkan proses pembelajaran pendidikan agama yang dapat menyenangkan siswa dalam belajar pendidikan agama sehingga mereka mempunyai sikap positif terhadap pendidikan agama islam. Salah satunya dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle*.
2. Soal-soal yang disusun oleh guru seharusnya yang berkaitan dengan kehidupan yang nyata, sehingga para siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Adanya tindak lanjut pada penelitian tindakan kelas ini agar siswa mampu memahami dan menerapkan pendekatan kontekstual dengan cara *broken triangle* ini, khususnya dalam peningkatan pemahaman dalam konsep hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati.
4. Pembelajaran kontekstual dengan cara *broken triangle* perlu disosialisasikan lebih lanjut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara pembelajaran kontekstual dengan *broken triangle* pada pembelajaran yang lain yang memungkinkan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan *broken triangle*.